



## MANAJEMEN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SECARA LANGSUNG DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DAN KELOMPOK

**Naila Nadya**

Universitas Negeri Surabaya

**Angely Agustine Blezyinsky**

Universitas Negeri Surabaya

**Elin Mutia Ramadhani**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jalan Lidah Wetan, Lidah Wetan

Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: [24010014105@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014105@mhs.unesa.ac.id), [24010014191@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014191@mhs.unesa.ac.id),  
[24010014271@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014271@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak.** *This literature review aims to describe the management of direct implementation of guidance and counseling (GC) services in schools, focusing on individual counseling and group counseling. Relevant journal articles and scientific sources were examined to identify how both services are planned, implemented, evaluated, and followed up by school counselors. The findings indicate that individual counseling is conducted through face-to-face interaction that allows counselors to explore students' personal issues in depth, whereas group counseling relies on group dynamics as a medium for sharing experiences and providing social support. Although both services follow similar stages, their implementation still encounters challenges such as limited service time, an imbalanced counselor–student ratio, and program planning that is not yet fully structured. The review also reveals that previous studies tend to emphasize the effectiveness of counseling techniques rather than the managerial aspects of service delivery. Therefore, improvements in service management are needed to ensure that individual and group counseling can operate more systematically and meet students developmental needs.*

**Keyword :** *Counseling Services; Group Counseling; Guidance and Counseling Management; Individual Counseling*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan terkait manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) secara langsung, khususnya konseling individual dan konseling kelompok di sekolah, melalui kajian literatur terhadap jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil telaah menunjukkan bahwa konseling individual dilaksanakan melalui interaksi tatap muka yang memungkinkan konselor menggali permasalahan siswa secara personal, sedangkan konseling kelompok menekankan dinamika antaranggota sebagai media berbagi pengalaman dan dukungan sosial. Kedua layanan tersebut memiliki tahapan yang serupa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, namun penerapannya di lapangan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, rasio konselor BK dan siswa yang tidak ideal, serta perencanaan program yang belum sepenuhnya terstruktur. Kajian juga menemukan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas teknik konseling dibandingkan aspek manajemen pelaksanaannya. Dengan demikian, perbaikan dalam cara pengelolaan layanan diperlukan agar konseling individual dan kelompok dapat berjalan lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

**Kata kunci :** Manajemen BK; Layanan Konseling; Konseling Individual; Konseling Kelompok

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan emosional individu. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyediakan layanan bimbingan dan konseling (BK) sebagai fasilitas bagi peserta layanan untuk memahami diri, mengatasi persoalan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Agar layanan tersebut berjalan efektif, diperlukan pengelolaan yang tersusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Machfudz, 2023) yang menekankan bahwa pengelolaan layanan BK yang teratur membantu memastikan layanan dapat berjalan sesuai kebutuhan peserta layanan.

Pelaksanaan layanan BK juga dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak dan ketersediaan fasilitas pendukung. Dalam praktiknya, pengelolaan layanan sering menghadapi kendala seperti koordinasi yang kurang efektif dan pelaksanaan layanan yang belum terjadwal dengan baik. (Purnamasari & Ardiansyah, 2021) menemukan bahwa beberapa layanan BK masih dilakukan secara insidental karena tidak ada pengaturan waktu yang jelas dan kurangnya kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK memerlukan pengelolaan yang lebih sistematis agar tujuan layanan dapat tercapai.

Salah satu layanan yang banyak digunakan adalah konseling individual, yaitu pendampingan tatap muka untuk membantu konseli menyelesaikan persoalan pribadi secara lebih mendalam. Layanan ini membutuhkan kemampuan konselor dalam membangun hubungan positif, mendengarkan secara aktif, dan memahami kondisi konseli secara menyeluruh. Pentingnya layanan ini diperkuat oleh (Fizian et al., 2020) yang menjelaskan bahwa konseling individual membantu konseli menangani permasalahan pribadi sesuai karakter dan kebutuhan masing-masing.

Selain itu, layanan konseling kelompok juga menjadi bagian penting dalam praktik BK. Layanan ini melibatkan beberapa peserta yang memiliki permasalahan serupa sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan memberi dukungan satu sama lain. Banyak temuan menunjukkan bahwa suasana kelompok dapat membantu peserta merasa lebih diterima serta memperoleh masukan dari berbagai perspektif.

Meskipun kedua layanan tersebut memiliki peran penting, pelaksanaannya belum optimal. Tantangan seperti waktu layanan yang terbatas, rasio konselor dan peserta layanan yang tidak seimbang, serta program yang belum tersusun dengan baik masih ditemukan dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih sering meninjau efektivitas teknik konseling daripada cara manajemen layanan dijalankan. Padahal, pengelolaan yang baik menjadi landasan penting agar layanan individual dan kelompok dapat memberikan hasil yang maksimal.

Atas dasar temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meninjau bagaimana pengelolaan layanan konseling individual dan kelompok dijalankan, hambatan yang muncul, serta bagaimana kualitas layanan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih baik. Hasil kajian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan layanan langsung dalam BK dan dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang dipakai dalam *literature review* ini yaitu menyaring data dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal dan referensi yang berhubungan erat dengan topik manajemen pelaksanaan bimbingan dan konseling secara langsung. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan menelusuri penelitian terdahulu yang membahas layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, serta manajemen pelaksanaan layanan BK di sekolah.

*Literature review* berfokus pada pencarian data mengenai bagaimana layanan konseling individual dan kelompok dilaksanakan, serta bagaimana manajemen pelaksanaannya dilakukan oleh guru BK di sekolah. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria, 1. relevan dengan topik, 2. diterbitkan dalam jurnal yang kredibel, dan 3. membahas praktik atau manajemen layanan BK. Dari proses penelusuran tersebut, diperoleh beberapa sumber yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu konseling individual dan konseling kelompok. Hasil penelusuran pustaka ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Pengelompokkan Literatur Berdasarkan Jenis Layanan Konseling**

Kategori	Judul Artikel	Penulis	Tahun
<b>Konseling Individual</b>	Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Terisolir	Novia Andriyani	2020
	Managemen Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Self-Acceptance	Nindi Rahmawati, Satrio Budi Wibowo, Rio Septora	2022
	Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas Di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021	Sarah Nurhasanah	2021
	Manajemen Layanan Konseling	Tri Mardiana, Yatim Riyanto,	

MANAJEMEN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SECARA LANGSUNG  
DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DAN KELOMPOK

	Individual Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas Xii Di SMAN 1 Menganti	Muhamad Sholeh, Amrozi Khamidi, Mochamad Nursalim, Budi Purwoko, Kaniati Amalia	2025
	Pengaruh Konseling Individual Dalam Mengatasi Masalah Manajemen Waktu Peserta Didik	Eka Wulandari	2024
<b>Konseling Kelompok</b>	Analisis Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi	Nadia Lutfi Magpiroh, Dede Nurhida, Riski Idul Rohman, Pajar Nurhidayah, Veni Nurpadiati	2024
	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Manajemen Diri untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa	Ni Komang Sri Yulastini, I Made Mahaardhika	2019
	Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong	Elsa Nuraidah, Eran Wandani, Husni Mubarak, Neni Eliawati	2024
	Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama	Khoirun Nisa', Dahlia Novarianing Asri, Endang Seteijarini	2025
	Pengaruh Penggunaan Teknik Self-Management Dalam	Maria Imelda Bii Padha, Sutijono, Dimas Ardika	2021

	Konseling Kelompok Melalui Google Meet Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid- 19 Di SMA Dr. Soetomo Surabaya	Miftah Farid	
--	--	--------------	--

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perbandingan Pelaksanaan Konseling Individual Dan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber yang tersedia, konseling individual dan konseling kelompok memiliki karakteristik, tujuan, serta pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Konseling individual lebih menekankan hubungan langsung antara konselor dengan satu peserta konseling, sehingga memungkinkan eksplorasi permasalahan secara lebih mendalam dan personal. Teknik yang digunakan seperti analisis transaksional, modelling, maupun motivasi berbasis nilai agama menunjukkan bahwa pendekatan individual disesuaikan sepenuhnya dengan kondisi unik setiap siswa. Keberhasilan layanan ini sangat dipengaruhi keterbukaan konseli, kompetensi konselor, serta kesinambungan proses bimbingan.

Sementara itu, konseling kelompok menghadirkan dinamika interaksi antar anggota yang menjadi bagian penting dari proses bimbingan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa layanan kelompok efektif untuk meningkatkan self-esteem, kemampuan manajemen diri, keterampilan interpersonal, hingga mengurangi prokrastinasi akademik. Teknik seperti sosiodrama, *role playing*, hingga *problem solving* membuat layanan ini bersifat lebih kolaboratif dan partisipatif. Dalam kelompok, seseorang dapat memperoleh dukungan sosial, umpan balik, dan kesempatan belajar dari pengalaman teman sebaya, sehingga proses perubahan perilaku tidak hanya berasal dari konselor, tetapi juga dari lingkungan kelompok itu sendiri. Perbedaan mendasar kedua layanan ini terletak pada fokus interaksi, konseling individual berorientasi pada kebutuhan personal, sedangkan konseling kelompok berorientasi pada dinamika dan tujuan bersama.

### Keterkaitan Pelaksanaan Layanan Dengan Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Apabila ditinjau dari teori manajemen BK yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, pelaksanaan konseling individual maupun kelompok dalam berbagai penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian yang bervariasi. Pada tahap perencanaan, sebagian penelitian menunjukkan adanya persiapan program yang baik, misalnya melalui asesmen kebutuhan dan penyusunan instrumen evaluasi, terutama pada layanan kelompok yang melibatkan banyak anggota konseling. Namun pada layanan individual, beberapa penelitian

mengungkapkan bahwa perencanaan belum optimal, seperti kurangnya fasilitas untuk peserta dengan kebutuhan khusus atau peralatan konseling yang belum memadai.

Dari sisi pelaksanaan, layanan individu lebih menekankan pendekatan interpersonal antara konselor dan konseli, penggunaan teknik yang sesuai dengan kasus, serta menuntut konselor memiliki kemampuan membangun hubungan empatik. Pada layanan kelompok, pelaksanaan lebih terstruktur melalui pengaturan dinamika kelompok, pembagian peran, serta penggunaan teknik yang mendorong partisipasi aktif.

Untuk tahap evaluasi, penelitian konseling kelompok cenderung menggunakan instrumen yang lebih terukur, seperti *pre-post test* atau uji statistik, sementara evaluasi pada layanan individual lebih banyak dilakukan melalui observasi perkembangan konseli atau monitoring guru mata pelajaran. Tindak lanjut pada konseling individual terlihat lebih konsisten, seperti adanya home visit atau alih tangan kasus, sedangkan pada layanan kelompok tindak lanjut lebih fokus pada penguatan program dan rekomendasi kepada pihak sekolah. Pelaksanaan layanan sudah mengikuti kerangka manajemen BK, meskipun kualitas penerapan setiap tahap berbeda-beda antar penelitian.

### **Implikasi Temuan bagi Praktik Bimbingan dan Konseling**

Kajian literatur menunjukkan adanya beberapa celah penelitian yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan layanan konseling individual dan kelompok. Salah satu gap yang paling terlihat adalah masih sedikitnya penelitian yang membahas secara menyeluruh bagaimana kedua layanan tersebut dikelola pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagian besar studi lebih menekankan pada efektivitas teknik konseling tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap bagaimana layanan tersebut sebenarnya diorganisasi. Selain itu, pembahasan mengenai pengelolaan layanan bagi konseli berkebutuhan khusus juga masih terbatas, padahal penyesuaian fasilitas, pendekatan, dan metode sangat diperlukan. Faktor keberlanjutan proses konseling setelah sesi selesai, terutama pada layanan kelompok, juga belum banyak dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Temuan ini memberikan sejumlah implikasi bagi praktisi BK di berbagai lingkungan pendidikan. Perencanaan layanan perlu disusun dengan lebih terarah agar prosedur dan tujuan layanan menjadi jelas serta sesuai dengan kebutuhan konseli. Konselor juga perlu meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam memilih dan menerapkan teknik yang tepat sesuai karakteristik peserta layanan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pendidik lain maupun keluarga, penting untuk menjaga kesinambungan proses pendampingan terhadap konseli. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstandar perlu diperhatikan agar pelaksanaan layanan dapat dinilai secara objektif. Dengan memperkuat komponen-komponen tersebut, pelaksanaan konseling individual dan kelompok berpotensi memberikan hasil yang lebih bermakna bagi perkembangan peserta layanan.

### **KESIMPULAN**

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual dan kelompok dipengaruhi oleh seberapa baik layanan tersebut direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi. Konseling individual menekankan bantuan langsung terhadap masalah pribadi konseli, sementara konseling kelompok memanfaatkan interaksi antaranggota sebagai tempat berbagi pengalaman.

Namun, kedua layanan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti waktu layanan yang terbatas, jumlah konselor yang tidak sebanding dengan jumlah konseli, dan perencanaan yang belum konsisten. Selain itu, banyak penelitian lebih fokus pada efektivitas teknik konseling daripada cara pengelolaannya. Oleh karena itu, pengaturan layanan yang lebih jelas dan terarah diperlukan agar konseling dapat berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta layanan.

Berdasarkan hasil kajian, lembaga pendidikan disarankan untuk menata kembali perencanaan layanan agar lebih terstruktur dan memastikan jadwal pelaksanaan yang jelas. Konselor juga perlu meningkatkan keterampilan profesional melalui pelatihan yang mendukung penggunaan teknik konseling yang tepat. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung dan jumlah konselor yang memadai perlu diperhatikan agar layanan dapat berjalan dengan baik. Penelitian selanjutnya dianjurkan melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata mengenai pelaksanaan konseling individual dan kelompok di berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. (2020). *PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERISOLIR (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pusako Siak Sri Indrapura)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Fizian, Suyata, & Widodo. (2020). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 4.
- Imelda Bii Padha, M., Ardika Miftah Farid, D., & Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Pedagogi dan Psikologi, P. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT DALAM KONSELING KELOMPOK MELALUI GOOGLE MEET TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMA Dr. SOETOMO SURABAYA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Komang, N., Yuliastini, S., & Mahaardhika, M. (2019). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK MANAJEMEN DIRI UNTUK MENINGKATKAN SELF-ESTEEM SISWA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4.
- Machfudz, M. (2023). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>
- Magpiroh, N. L., Nurhida, D., Rohman, R. I., Nurhidayah, P., & Nurpadiati, V. (2024). Analisis Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi. *JSTAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(3). <https://doi.org/10.62515/staf>

MANAJEMEN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SECARA LANGSUNG  
DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DAN KELOMPOK

- Mardiana, T., Riyanto, Y., Sholeh, M., Khamidi, A., Nursalim, M., Purwoko, B., & Amalia, K. (2025). MANAJEMEN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMAN 1  
MENGANTI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Nisa', K., Asri, D. N., & Seteijarini, E. (2025). PT. Media Akademik Publisher SOSIAL DAN AKADEMIK SISWA KELAS X-5 DI SMAN 2 MADIUN. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Nuraidah, E., Wandani, E., Mubarak, H., & Eliawati, N. (2024). Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong. *JSTAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*. <https://doi.org/10.62515/staf>
- Nurhasanah, S. (2021). Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas Di Smp Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021 Sarah Nurhasanah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1, 1–13. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu>
- Purnamasari, I., & Ardiansyah, M. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1). <http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/>
- Rahmawati, N., Wibowo, S. B., & Septora, R. (2022). COUNSELING MILENIAL (CM) Managemen Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Self-Acceptance. *Counseling Milenial (Journal)*, 4(1).
- Wulandari, E. (2024). Pengaruh Konseling Individual Dalam Mengatasi Masalah Manajemen Waktu Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 5(1), 30–33. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v5i1.4954>